



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Kalimat Kompleks pada Podcast Dr. Richard Lee Episode “Kadam Sidik: Gak Semua Orang Sholeh itu Culun”

Daimatun Na'imah¹(✉), Lilis Eka Pujawati², Muhamad Sholehhudin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
Indonesia

dainatunnaimah@gmail.com¹, liliseka968@gmail.com²,

sholehhudin@ikipgribojonegoro.ac.id³

abstrak— Kalimat merupakan rangkaian kata yang tersusun secara sistematis dan memiliki makna. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kalimat kompleks yang terdapat pada podcast Dr. Richard Lee episode “Kadam sidik: gak semua orang Sholeh itu culun”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pendeskripsian data sesuai dengan fenomena kebahasaan yang ditemukan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui menyimak dan mencatat data yang mengandung kalimat kompleks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua belas kalimat kompleks yang ditemukan dalam podcast tersebut. Simpulan dari penelitian ini mengandung kalimat kompleks yang digunakan sesuai dengan konteks komunikasi yang berlangsung. Kalimat kompleks tersebut menunjukkan hubungan syarat, waktu, sebab-akibat, tujuan, pertentangan, dan pelengkap.

Kata kunci— kalimat Kompleks, podcast, Dr. Richard Lee

Abstract— A sentence is a systematically arranged sequence of words that conveys meaning. The purpose of this study is to analyze the complex sentences found in the Dr. Richard Lee podcast episode titled “Kadam Sidik: Not All Pious People Are Dorky.” This study employs a qualitative descriptive method that focuses on describing the data in accordance with the linguistic phenomena identified. Data collection was conducted by listening to and noting down data containing complex sentences. The results show that twelve complex sentences were found in the podcast. The conclusion of this study is that the complex sentences were used appropriately within the context of the communication taking place. These complex sentences express relationships of condition, time, cause and effect, purpose, contrast, and complement.

Keywords— Complex sentences, podcast, Dr. Richard Lee

PENDAHULUAN

Kalimat kompleks adalah susunan kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih yang saling berhubungan secara subordinatif, koordinatif, maupun korelatif (Harahap dkk., 2025). Sedangkan, Musdolifah dkk. (2023) mengatakan bahwa Kalimat kompleks merupakan kalimat yang memuat dua atau lebih tindakan maupun peristiwa dalam satu susunan kalimat. Selain itu, Firdaus dkk. (2019) menyatakan bahwa Kalimat kompleks adalah kalimat yang tersusun atas lebih dari satu klausa dalam satu struktur kalimat. Jadi, kalimat kompleks dapat diartikan sebagai kalimat yang terdiri atas lebih dari satu klausa dan memuat beberapa tindakan atau peristiwa yang saling berhubungan dalam satu struktur kalimat.

kalimat kompleks juga terdiri dari tiga jenis yaitu gabungan parataktik dan hipotaktik, parataktik, serta hipotaktik (Firdaus dkk., 2019). Sedangkan, Shaleh (2025) mengatakan bahwa Jenis kalimat kompleks dalam teks berita meliputi kalimat subordinatif, koordinatif, dan campuran. Di sisi lain, Jenis kalimat kompleks terdiri atas dua klausa atau lebih yang dihubungkan secara koordinatif, korelatif, dan subordinative (Harahap dkk., 2025). Jadi, jenis kalimat kompleks dapat dibedakan berdasarkan hubungan antar klausa seperti koordinatif, korelatif, subordinatif, serta gabungan antarklausa dalam satu kalimat.

Kalimat kompleks memiliki beberapa hubungan antarklausa, seperti penambahan, tujuan, sebab, syarat, dan waktu (Rustiati, 2013). Sedangkan, Ersani dkk. (2017) menyatakan bahwa hubungan antarklausa dalam kalimat kompleks ditunjukkan melalui penggunaan kata penghubung. Selain itu, Kasmawati dkk. (2025) mengemukakan bahwa kalimat kompleks dapat dikenali dari adanya unsur kohesi gramatikal, misalnya konjungsi, substitusi, ellipsis, dan rujukan. Jadi, kalimat kompleks yang ditemukan dalam podcast merupakan kalimat yang tersusun atas dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan makna melalui penggunaan konjungsi maupun unsur kohesi gramatikal lainnya.

Podcast termasuk salah satu media digital modern yang banyak digunakan saat ini (Gogali & Tsabit, 2020). Selain itu, Fabriar dkk. (2022) menyatakan bahwa Podcast adalah media alternatif untuk berdakwah di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Disisi lain, podcast juga dapat dikatakan sebagai salah satu audio

digital yang dapat didengarkan kapan saja sesuai keinginan pendengar (Imarshan, 2021). Jadi, podcast merupakan media audio digital yang praktis, fleksibel, dan banyak dimanfaatkan sebagai sarana informasi serta dakwah.

Podcast memiliki manfaat sebagai sarana dakwah berbasis digital yang memudahkan penyampaian pesan-pesan Islam melalui berbagai platform secara fleksibel (Khaidir, 2023). Selain itu, Hamdi (2024) mengemukakan bahwa Podcast dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang inovatif untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi serta mendukung proses pembelajaran siswa. Disisi lain, Podcast juga bermanfaat sebagai media dakwah yang relevan pada era digital (Mutmainah, 2023). Jadi, podcast merupakan media digital yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dan pembelajaran pada era modern.

Media podcast memiliki kelebihan yaitu mampu membantu pemahaman materi (Mayangsari dan Tiara, 2019). Selain itu, Riyaji dkk. (2025) menyatakan bahwa podcast juga memiliki kelebihan dapat menjadikan waktu belajar lebih efisien serta membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar siswa. Namun, Podcast juga memiliki kekurangan dalam pembelajaran karena belum sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar setiap siswa (Tuange dkk., 2025). Jadi, podcast memiliki kelebihan dalam meningkatkan motivasi belajar dan membantu proses pembelajaran, tetapi juga memiliki kekurangan karena belum sesuai dengan semua gaya belajar siswa. Salah satu podcast yang cukup populer dan banyak diminati oleh berbagai kalangan adalah podcast yang dibawakan oleh Dr. Richard Lee.

Dr. Richard Lee dikenal sebagai dokter kecantikan yang juga aktif sebagai digital influencer (Mustaqimah & Rahmah, 2022). Podcast yang dibawakan oleh Dr. Richard Lee memiliki gaya pembahasan yang santai, komunikatif, dan mudah dipahami oleh penonton dari berbagai kalangan. Dr. Richard Lee merupakan seorang dokter kecantikan, pengusaha, sekaligus *content creator* asal Indonesia yang aktif membuat podcast dan konten digital tentang kesehatan, kecantikan, serta isu sosial. Ia sering menghadirkan narasumber yang sedang viral atau memiliki pengalaman menarik sehingga topik pembahasannya terasa relevan dengan kehidupan masyarakat. Selain membahas kesehatan dan kecantikan, podcastnya juga sering mengangkat isu sosial, motivasi, agama, hingga pengalaman hidup narasumber. Selain podcast Dr. Richard

Lee yang populer dan diminati oleh berbagai kalangan ada juga podcast yang dibawakan oleh Kadam Sidik.

Kadam Sidik adalah seorang konten kreator dan tokoh publik yang dikenal melalui media sosial karena gaya bicara yang santai, humoris, serta pandangannya mengenai kehidupan dan agama. Dalam podcast episode “Gak Semua Orang Sholeh Itu Culun”, Kadam Sidik membahas pandangannya mengenai stereotip masyarakat terhadap orang saleh, bahwa seseorang yang religius tidak selalu memiliki sifat kuno, pendiam, atau tidak gaul. Pembahasan tersebut dikemas secara santai sehingga menarik perhatian penonton podcast. Menurut Malik dkk. (2025) kadam Sidik dikenal sebagai salah satu kreator konten dakwah digital yang memiliki pengaruh cukup besar di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ramadhan (2021), data penelitian kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kalimat, kata-kata, ungkapan, gambar, maupun narasi. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kalimat kompleks pada podcast Dr. Richard Lee episode “Kadam sidik: gak semua orang Sholeh itu culun” Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui menyimak dan mencatat data yang mengandung kalimat kompleks.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu (1) mengidentifikasi tuturan yang mengandung kalimat kompleks dalam podcast Dr. Richard Lee mengklasifikasikan data berdasarkan jenis dan struktur kalimat kompleks yang ditemukan, serta (2) menafsirkan fungsi dan makna kalimat kompleks berdasarkan konteks pembicaraan yang berlangsung dalam podcast. Melalui tahapan tersebut, diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penggunaan kalimat kompleks dalam podcast Dr. Richard Lee.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis transkrip podcast kalimat kompleks pada podcast Dr. Richard Lee episode “Kadam sidik: gak semua orang Sholeh itu culun”, ditemukan

beberapa tuturan yang termasuk ke dalam kalimat kompleks. Berikut merupakan pembahasan data yang telah dianalisis berdasarkan struktur kalimatnya.

- a. *"Kalau kamu hebat mampu berkarier, kamu dipuja, kamu enggak hebat, kamu enggak mampu berkarier, dibuang."* (Menit 24:39)

Kalimat tersebut termasuk kalimat kompleks karena tersusun atas lebih dari satu klausa yang saling berhubungan. Klausa "kalau kamu hebat mampu berkarier" berfungsi sebagai anak kalimat yang menyatakan syarat, sedangkan klausa "kamu dipuja" merupakan induk kalimat yang menunjukkan akibat dari syarat tersebut. Selain itu, terdapat hubungan lain pada klausa "kamu enggak hebat, kamu enggak mampu berkarier, dibuang" yang memperlihatkan konsekuensi yang berlawanan. Penggunaan beberapa klausa dalam satu tuturan menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat dan syarat yang membentuk makna utuh. Melalui kalimat tersebut, penutur ingin menjelaskan bahwa penghargaan masyarakat sering kali dipengaruhi oleh keberhasilan dan pencapaian seseorang.

- b. *"Kalau misalnya kita kan masih muda kayak gini kan, anak gaul kan pengenlah nongkrong di mana gitu."* (Menit 29:53)

Tuturan tersebut termasuk kalimat kompleks karena terdiri atas dua klausa yang memiliki hubungan makna. Klausa "kalau misalnya kita kan masih muda kayak gini" berfungsi sebagai anak kalimat yang menyatakan kondisi, sedangkan klausa "anak gaul kan pengenlah nongkrong di mana gitu" menjadi induk kalimat yang menjelaskan akibat atau kecenderungan yang muncul dari kondisi tersebut. Kedua klausa tersebut dihubungkan oleh konjungsi subordinatif kalau yang menandakan hubungan syarat atau keadaan. Penggunaan struktur kalimat kompleks tersebut membuat penjelasan yang disampaikan penutur menjadi lebih rinci dan mudah dipahami oleh pendengar.

- c. *"Ketika saya datang ke Indonesia, saya menemukan orang-orang itu nunduk."* (Menit 24:57)

Kalimat tersebut termasuk kalimat kompleks subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *ketika*. Klausa *"ketika saya datang ke Indonesia"* berfungsi sebagai anak kalimat yang menyatakan hubungan waktu, sedangkan klausa *"saya menemukan orang-orang itu nunduk"* merupakan induk kalimat yang menjelaskan peristiwa utama. Hubungan antarklausa menunjukkan urutan kejadian yang dialami penutur setelah tiba di Indonesia.

- d. *"gara-gara didikan yang kayak gitu, privilege-nya ada tapi tetap sama Abi dibilang jangan sampai privilege itu mengganggu mental."* (Menit 27:21)

Kalimat tersebut merupakan kalimat kompleks karena tersusun atas beberapa klausa yang saling berkaitan. Klausa *"gara-gara didikan yang kayak gitu"* menunjukkan hubungan sebab, sedangkan klausa *"privilege-nya ada"* menyatakan akibat dari sebab tersebut. Selain itu, klausa *"tetap sama Abi dibilang jangan sampai privilege itu mengganggu mental"* berfungsi sebagai penjelas yang mengandung nasihat. Penggunaan kata *gara-gara* menunjukkan hubungan sebab, sedangkan kata *tetapi (tapi)* menunjukkan hubungan pertentangan antara kepemilikan *privilege* dan sikap yang harus dijaga. Dengan demikian, kalimat tersebut termasuk kalimat kompleks yang mengandung hubungan sebab dan pertentangan.

- e. *"Saya ini kelihatan baik di mata dokter dan di mata netizen karena aib saya ditutup aja sama Allah."* (Menit 28:48)

Kalimat tersebut termasuk kalimat kompleks subordinatif yang ditandai oleh konjungsi *karena*. Klausa *"saya ini kelihatan baik di mata dokter dan di mata netizen"* merupakan induk kalimat yang menyatakan keadaan penutur, sedangkan klausa *"karena aib saya ditutup aja sama Allah"* merupakan anak kalimat yang menjelaskan

penyebab keadaan tersebut. Hubungan antara kedua klausa tersebut menunjukkan pola sebab-akibat sehingga makna yang disampaikan menjadi lebih jelas dan utuh.

f. *"Kalau orang luar random, enggak akan dikasih."* (Menit 26:33)

Kalimat tersebut merupakan kalimat kompleks subordinatif yang menunjukkan hubungan syarat. Klausa "kalau orang luar random" berfungsi sebagai anak kalimat yang menyatakan syarat, sedangkan klausa "enggak akan dikasih" merupakan induk kalimat yang menyatakan akibat dari syarat tersebut. Hubungan kedua klausa ditandai oleh konjungsi kalau yang menunjukkan bahwa suatu peristiwa hanya dapat terjadi apabila syarat tertentu terpenuhi.

g. *"Bukan berarti saya bilang zina itu boleh."* (Menit 35:38)

Kalimat tersebut termasuk kalimat kompleks karena tersusun atas lebih dari satu klausa yang saling berkaitan. Klausa "bukan berarti" berfungsi sebagai klausa utama yang menyatakan penolakan atau penegasan terhadap suatu anggapan. Selanjutnya, klausa "saya bilang" berfungsi sebagai klausa pelengkap yang menunjukkan tindakan menyampaikan pendapat, sedangkan klausa "zina itu boleh" merupakan klausa yang menjelaskan isi dari pernyataan yang disampaikan penutur. Hubungan antarklausa tersebut membentuk satu kesatuan makna yang utuh, yaitu penutur menegaskan bahwa penjelasan yang disampaikannya tidak dapat diartikan sebagai bentuk pembenaran terhadap perbuatan zina. Oleh karena itu, kalimat tersebut tergolong sebagai kalimat kompleks bertingkat yang memiliki hubungan pelengkap antarklausa.

h. *"Biar mereka itu enggak nganggap salat itu beban, jadi saya ajarin ayo salat."* (Menit 36:02)

Kalimat tersebut merupakan kalimat kompleks yang menunjukkan hubungan tujuan. Klausa "biar mereka itu enggak nganggap salat itu beban" berfungsi sebagai

anak kalimat yang menyatakan tujuan, sedangkan klausa "jadi saya ajarin ayo salat" merupakan induk kalimat yang menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Penggunaan konjungsi biar menunjukkan adanya tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan yang dilakukan penutur.

- i. *"Kalau sampai saya ragu kira-kira nanti bisa adil apa enggak, itu sudah haram bagi dia."*
(Menit 43:31)

Kalimat tersebut termasuk kalimat kompleks subordinatif yang menyatakan hubungan syarat. Klausa "kalau sampai saya ragu kira-kira nanti bisa adil apa enggak" merupakan anak kalimat yang mengandung syarat, sedangkan klausa "itu sudah haram bagi dia" merupakan induk kalimat yang menyatakan akibat atau konsekuensi dari syarat tersebut. Hubungan kedua klausa ditandai oleh penggunaan konjungsi kalau yang menunjukkan adanya ketergantungan makna antara anak kalimat dan induk kalimat.

- j. *"Setelah saya tanya kenapa dipisah, biar mereka itu enggak ada yang iri satu sama lain."*
(Menit 42:13)

Kalimat tersebut termasuk kalimat kompleks karena mengandung lebih dari satu hubungan antarklausa. Klausa "setelah saya tanya kenapa dipisah" merupakan anak kalimat yang menunjukkan hubungan waktu dan ditandai oleh konjungsi setelah. Sementara itu, klausa "biar mereka itu enggak ada yang iri satu sama lain" berfungsi sebagai klausa yang menyatakan tujuan dan ditandai oleh konjungsi biar. Kedua klausa tersebut saling melengkapi sehingga membentuk makna yang utuh mengenai alasan dilakukannya suatu tindakan untuk menghindari rasa iri di antara pihak yang terlibat.

Tabel 1. Pemetaan Hubungan Antarklausa pada Kalimat Kompleks

No.	Hubungan Antarklausa	Data	Penanda/Konjungsi	Jumlah
1	Syarat	a, b, f, i	kalau	4

2	Sebab-Akibat	d, e	gara-gara, karena	2
3	Waktu	c, j	ketika, setelah	2
4	Tujuan	h, j	biar	2
5	Pertentangan	d	tapi	1
6	Pelengkap	g	-	1

Berdasarkan Tabel 1, hubungan syarat merupakan pola yang paling dominan ditemukan dalam podcast Dr. Richard Lee episode “*Kadam Sidik: Gak Semua Orang Sholeh Itu Culun*”, yaitu sebanyak empat data. Hubungan syarat ditandai oleh penggunaan konjungsi *kalau* yang menghubungkan kondisi tertentu dengan akibat yang ditimbulkannya. Sementara itu, hubungan sebab-akibat, waktu, dan tujuan masing-masing ditemukan pada dua data. Adapun hubungan pertentangan dan pelengkap ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit, yaitu masing-masing satu data. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penutur cenderung menggunakan kalimat kompleks subordinatif yang bersifat kondisional untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan pengalaman secara lebih rinci.

Tabel 2. Jenis Kalimat Kompleks Berdasarkan Struktur Klausa

No.	Jenis Kalimat Kompleks	Data	Jumlah
1	Kalimat kompleks subordinatif	a, b, c, e, f, h, i, j	8
2	Kalimat kompleks dengan hubungan sebab dan pertentangan	d	1
3	Kalimat kompleks pelengkap bertingkat	g	1
Total		10 Data	10

Berdasarkan hasil penelitian jenis kalimat kompleks yang paling dominan ditemukan adalah kalimat kompleks subordinatif. Kalimat kompleks terbentuk dari dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan bertingkat antara induk kalimat dan anak kalimat. Pada data penelitian hubungan bertingkat tersebut tampak melalui penggunaan konjungsi subordinatif, seperti *kalau*, *ketika*, *karena*, *biar*, dan *setelah*. Kehadiran konjungsi-konjungsi tersebut menunjukkan bahwa penutur dalam podcast

cenderung menyampaikan gagasan melalui hubungan ketergantungan antarklausa sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih rinci dan mudah dipahami oleh pendengar.

Jika dipetakan berdasarkan hubungan antarklausa pola yang paling banyak muncul adalah hubungan syarat yang ditandai oleh penggunaan konjungsi *kalau*. Hubungan syarat ditemukan pada empat data, yaitu data a, b, f, dan i. Dominasi pola ini menunjukkan bahwa penutur sering menggunakan bentuk pengandaian atau kondisi tertentu dalam menjelaskan suatu peristiwa, pengalaman, maupun pandangan. Pola tersebut terlihat, misalnya, pada tuturan yang menjelaskan konsekuensi dari keberhasilan seseorang maupun syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu tindakan dilakukan. Temuan ini menunjukkan bahwa kalimat kompleks dalam podcast tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun argumentasi dan penalaran yang logis.

Selain hubungan syarat ditemukan pula pola hubungan sebab-akibat, waktu, tujuan, pertentangan, dan pelengkap. Hubungan sebab-akibat digunakan untuk menjelaskan alasan yang melatarbelakangi suatu peristiwa atau sikap, sedangkan hubungan waktu digunakan untuk menggambarkan urutan kejadian yang dialami penutur. Hubungan tujuan berfungsi menjelaskan maksud dari suatu tindakan, sementara hubungan pertentangan dan pelengkap digunakan untuk memperkuat penegasan terhadap pendapat yang disampaikan. Keberagaman pola tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kalimat kompleks dalam podcast Dr. Richard Lee episode "*Kadam Sidik: Gak Semua Orang Sholeh Itu Culun*" bersifat komunikatif dan argumentatif. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kalimat kompleks subordinatif, khususnya yang menyatakan hubungan syarat, merupakan pola yang paling dominan digunakan dalam membangun tuturan lisan pada podcast tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua belas kalimat kompleks dalam podcast Dr. Richard Lee episode “*Kadam Sidik: Gak Semua Orang Sholeh Itu Culun*”. Kalimat kompleks yang ditemukan meliputi hubungan syarat, sebab-akibat, waktu, tujuan, pertentangan, dan pelengkap. Hasil analisis menunjukkan bahwa kalimat kompleks subordinatif merupakan jenis yang paling dominan, dengan hubungan syarat sebagai pola yang paling banyak muncul. Temuan ini menunjukkan bahwa penutur cenderung menggunakan bentuk pengandaian dan hubungan antarklausa untuk menyampaikan gagasan, pengalaman, serta pandangan secara lebih rinci dan mudah dipahami oleh pendengar.

REFERENSI

- Ersani, N. N. A. J., Indriani, M. S., Hum, M., & Darmayanti, I. A. M. (2017). Analisis Pola Kalimat Kompleks pada Teks Karya Siswa Ujian Praktik Kelas XII di SMA Negeri 8 Denpasar Semester Genap Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v7i2.11597>.
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif media dakwah era digital. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1-6. <https://doi.org/10.34001/an-nida.v14i1.3212>
- Firdaus, H., Yusuf, C., & Wijayanti, A. (2019). Kalimat kompleks parataktik dan hipotaktik serta formulasi materi ajarnya. *Repetisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). <https://jom.untidar.ac.id/index.php/repetisi/article/view/769>
- Gogali, V. A., & Tsabit, M. (2020). Eksistensi Radio Dalam Program Podcast Di Era Digital Konten (Studi Deskriptif Program Podcast 101jakfm. com). *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 64-73. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1713>
- Hamdi, S. M. (2024). Penggunaan podcast sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.56854/tp.v3i1.234>
- Harahap, H. J. P., Sababalat, C. V., Simanullang, R. W., Marwah, P. A., & Simanjuntak, G. I. (2025). Analisis sintaksis pada kalimat kompleks dalam bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10183-10187. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26246>

- Imarshan, I. (2021). Popularitas podcast sebagai pilihan sumber informasi bagi masyarakat sejak pandemi covid-19. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(2), 213-221.
- Kasmawati, Nasrullah, I., & Aryanti, A. (2025). Kohesi Leksikal dan Gramatikal pada Kalimat Kompleks dalam Novel Dua Garis Biru. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 6(2), 107-119. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/wistara>
- Khaidir. (2023). Pemanfaatan podcast dakwah sebagai media alternatif pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital. *Jurnal Ikhtibar Nusantara*. <https://doi.org/10.62901/j-ikhsan.v3i1.242>
- Manik, Z., Ayuningtias, K., Lubis, A. Y., Tanjung, A., & Nadia, K. (2025). Rekontekstualisasi Hadis Dalam Dakwah Digital: Studi Kasus Akun Tiktok Kadam Sidik. *Tabayyun: Journal of Islamic Studies*, 3(02), 280-295. <https://doi.org/10.66174/h8zw0k47>
- Mayangsari, D., & Tiara, D. R. (2019). Podcast sebagai media pembelajaran di era milenial. *Jurnal Golden Age*, 3(2), 126-135.
- Musdolifah, A., Istianingrum, R., & Damaryakti, P. (2023). Penggunaan kalimat simpleks dan kompleks dalam teks berita peserta didik kelas XI-1 SMA Negeri 8 Balikpapan. *Kompetensi*, 16(2), 402-415. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v16i2.205>
- Mustaqimah, N., & Rahmah, A. H. (2022). Peran Digital Influencer dalam Memberikan Edukasi Pemilihan Produk Kecantikan pada Akun Instagram@ dr. richard_lee. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 1-13.
- Mutiadi, A. D., & Syamsudin, D. (2014). Analisis konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif pada novel "œgurita david" karya Willy W. Fon: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Migration to fon. uniku. ac. id)*, 4(1). <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v4i1.169>
- Mutmainah. (2023). Memanfaatkan "podcast" sebagai strategi dakwah di era disrupsi: Analisis peluang dan tantangan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21691>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Riyaji, M., Utama, A. H., & Sufyadi, S. (2025). Inovasi teknologi pendidikan melalui podcast sebagai media pembelajaran. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3512-3516. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7526>
- Rustiati. (2013). Kalimat majemuk kompleks. *Widya Warta*, 37(2). <http://portal.widyamandala.ac.id/jurnal/index.php/warta/issue/view/19>

- Saleh, M. (2025). Analisis struktur kalimat kompleks dalam teks berita di media Tribun Timur. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/531>
- Tuange, J. S. V. B., Agustini, K., & Suartama, I. K. (2025). Penggunaan podcast dalam pembelajaran untuk mendukung gaya belajar siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1096>